

Edukasi Kenali dan Cegah Bahaya Rabies Pada Siswa(i) Sekolah Dasar di Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar

Education on Recognizing and Preventing the Dangers of Rabies among Elementary School Students in Katimbang Subdistrict, Biringkanaya District, Makassar City

¹Maghfira Meyghafary Anhariza Dawa, ²Dita Natasya, ²Muhamad Gilang Ramadhan Tunggeng, ³Nur Isra Nopianti, ³Pahdila Rezki Annisa, ⁴Nuurhidayat jafar

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar

²Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin, Makassar

³Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: N. Jafar, nuurhidayat@unhas.ac.id

Naskah Diterima: 22 September 2024. Disetujui: 9 Februari 2025. Disetujui Publikasi: 30 Juli 2025

Abstract. Rabies is a zoonotic disease transmitted through the bite of an animal infected with the rabies virus. It occurs in more than 150 countries and causes nearly 55,000 deaths annually. Infections originating from dogs carry the highest risk, accounting for approximately 95% of rabies-related human fatalities. In Indonesia, rabies remains a critical public health concern due to its 100% case fatality rate. Observations in the Katimbang area revealed a high number of stray dogs, which increases the risk of rabies transmission. According to data from the Paccerrakkang Health Center, there were 33 reported rabies cases in 2023. In response to this issue, an educational outreach program was developed to raise awareness about recognizing and preventing the dangers of rabies. The objective of the activity was to provide students with knowledge about rabies, its modes of transmission, and effective prevention strategies. The educational sessions were delivered through PowerPoint presentations, educational videos, and the administration of pre-tests and post-tests to assess learning outcomes. The activity was conducted at UPT SPF SD Negeri Paccerrakkang and UPT SPF SD Nusa Harapan Permai, involving a total of 106 students from grades III, IV, V, and VI. The results indicated an increase in students' knowledge after the educational intervention. It is expected that students will be able to apply the knowledge gained to prevent rabies transmission in their communities.

Keywords: Education, Bites, Rabies.

Abstrak. Rabies merupakan penyakit zoonosis yang menular melalui gigitan hewan yang terinfeksi rabies. Kasus rabies terjadi di lebih dari 150 negara dan menyebabkan hampir 55.000 orang meninggal. Virus rabies yang menginfeksi anjing lebih berisiko tinggi dalam menularkan rabies dan berpotensi menyebabkan 95% kematian pada manusia. Di Indonesia, rabies merupakan permasalahan kesehatan yang dipandang serius, karena telah menimbulkan tingkat kematian 100% pada setiap kasus. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelurahan Katimbang terdapat banyak anjing liar yang berkeliaran dan berpotensi menularkan rabies. Hasil

wawancara dengan petugas Puskesmas Paccerakkang, pada Tahun 2023 terdapat 33 kasus rabies. Maka dari itu, dibentuklah program kerja mengenai edukasi kenali dan cegah bahaya rabies. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi mengenai rabies dan cara pencegahannya, serta pemahaman akan bahaya penyakit rabies. Metode yang digunakan yaitu penyampaian materi dengan presentasi menggunakan media power point, video edukasi, serta pemberian pre-test dan post-test. Kegiatan dilakukan di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang dan UPT SPF SD Nusa Harapan Permai, dengan jumlah peserta 106 siswa(i) dari kelas III, IV, V dan VI. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai edukasi kenali dan cegah bahaya rabies. Dengan adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari siswa(i) setelah diberikannya edukasi diharapkan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan sehingga dapat mencegah penularan penyakit rabies.

Kata kunci: Edukasi, Gigitan, Rabies.

Pendahuluan

Rabies merupakan penyakit zoonosis, yaitu penyakit yang mampu menular dari hewan ke manusia melalui gigitan hewan yang terinfeksi rabies terkhusus anjing. Rabies dikategorikan sebagai satu diantara penyakit zoonosis yang begitu ditakuti oleh masyarakat dunia (Nugraha dkk., 2017). Penyakit ini disebabkan oleh virus neurotropik yang dapat bertahan lama dalam air liur hewan yang terinfeksi dan penularannya terjadi melalui air liur tersebut (Dutta, 2014). Rabies yang juga dikenal penyakit anjing gila, diakibatkan adanya virus rabies yang tergolong dalam genus *Lyssavirus*, family *Rhabdoviridae*. Virus ini menyerang susunan sistem saraf pusat (Maharani dkk., 2023).

Data dari World Health Organization (WHO) memperlihatkan bahwasannya rabies terjadi di lebih dari 150 negara dan wilayah. Setiap tahunnya kasus rabies menyebabkan hampir 55.000 orang meninggal. Hewan yang dapat menularkan rabies selain anjing adalah penyebab rakun, kelelawar, dan rubah (Yousaft dkk., 2012). Virus rabies yang menginfeksi anjing berisiko tinggi dalam menularkan rabies dan berpotensi menyebabkan 95% pada manusia. Di Indonesia, penyakit rabies ialah polemik kesehatan yang dipandang serius oleh masyarakat, karena telah terjadi berbagai kasus yang mengakibatkan gejala klinis dengan tingkat kematian 100% (Yulianita dkk., 2023).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, rabies masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang serius di Indonesia. Dalam tiga tahun terakhir, tercatat lebih dari 80.000 kasus gigitan hewan rabies dengan rata-rata angka kematian mencapai 68 orang. Pada April tahun 2023, jumlah kasus gigitan hewan penular rabies mencapai 31.113 kasus, dimana 23.211 di antaranya telah mendapatkan vaksin anti rabies. Dimana 95% kasusnya disebabkan oleh gigitan anjing (Kemenkes RI, 2023).

Rabies masih tersebar luas di berbagai wilayah di Indonesia dan tergolong sebagai penyakit endemis. Namun, terdapat beberapa provinsi yang telah dinyatakan bebas rabies, antara lain Jawa Timur, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, serta beberapa wilayah di Papua seperti Papua Barat, Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan (Kemenkes RI, 2023). Penyakit rabies tidak boleh dianggap sepele karena dampaknya sangat serius, terutama bagi anak-anak. Anak-anak termasuk kelompok yang paling rentan terhadap rabies, dengan sekitar 60% kasus gigitan anjing terjadi pada anak-anak. Hal terkait diakibatkan adanya ketertarikan anak-anak terhadap hewan, khususnya anjing, serta ukuran tubuh mereka yang lebih kecil. Selain itu, anak-anak cenderung kurang berhati-hati dan tidak memiliki kemampuan untuk menghindari atau melindungi diri dari serangan hewan penular rabies (HPR), sehingga mereka lebih mudah menjadi korban rabies (Nugraha dkk., 2017).

Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai rabies menjadi salah satu faktor utama penyebab tingginya angka kematian akibat penyakit ini. Kurangnya kesadaran tersebut membuat banyak orang tidak segera mengambil tindakan

pencegahan setelah terkena gigitan hewan penular rabies. Banyak kasus yang tidak langsung dilaporkan atau ditangani oleh tenaga medis atau pelayanan kesehatan terdekat saat terdapat kasus rabies. Hingga saat ini, belum ditemukan pengobatan yang efektif bagi untuk kasus rabies, namun penyakit ini dapat dicegah dengan melakukan vaksinasi dan melakukan penanganan atau pertolongan pertama kasus gigitan hewan penular rabies (GHPR) (Syahfitri, 2023).

Penyakit rabies dapat dicegah, salah satunya dengan melakukan dengan penanganan awal yang tepat pada luka akibat gigitan hewan penular rabies saat pertama kali digigit. Salah satu langkah penting dalam upaya penanganan kasus rabies salah satunya melalui edukasi pendidikan dan penyuluhan kesehatan mengenai rabies agar masyarakat dapat mengetahui penanganan pertama yang dilakukan pada luka gigitan. Penyuluhan mengenai bahaya rabies, pentingnya pemberian vaksin anti rabies, penggunaan serum anti rabies juga merupakan hal yang perlu di edukasikan kepada masyarakat (Rismayanti dkk., 2024). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksono dkk. (2018) menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memberikan sikap positif khususnya terhadap pencegahan rabies. Responden yang memperoleh informasi melalui penyuluhan dan media edukatif cenderung memiliki mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai penyakit rabies.

Berdasarkan data dari Puskesmas Paccerakkang didapatkan data terkait kasus rabies sebanyak 33 kasus. Berdasarkan data primer dari hasil wawancara dengan rukun warga setempat bahwa kelurahan katimbang memiliki populasi anjing yang terhitung banyak yang merupakan anjing liar yang sering berkeliaran. Dengan dilakukannya wawancara, pendataan dan observasi, ditemukan urgensi untuk membagikan edukasi terkait pengenalan dan pencegahan pada penyakit rabies. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memahami dan mengetahui cara pencegahan, serta upaya pertolongan pertama penyakit rabies.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan Edukasi dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024 dan 7 Februari 2024 di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang dan UPT SPF SD Negeri Nusa Harapan Permai.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan ini adalah siswa(i) kelas III, IV, V, dan VI dengan total 106 peserta yang berasal dari dua sekolah dasar di Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas III dan IV dari UPT SPF SD Negeri Paccerakkang, yang terdiri dari 22 siswa kelas III dan 32 siswa kelas IV, serta siswa kelas V dan VI dari UPT SPF SD Nusa Harapan Permai (NHP), yang terdiri dari 23 siswa kelas V dan 29 siswa kelas VI. Pemilihan peserta dilakukan dengan metode total sampling, di mana seluruh siswa pada jenjang kelas yang ditentukan dilibatkan dalam kegiatan tanpa seleksi tambahan.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode observasi langsung dan penyampaian edukasi secara langsung. Kegiatan diawali dengan observasi terlebih dahulu di sekolah UPT SPF SD Negeri Paccerakkang dan UPT SPF SD Negeri Nusa Harapan Permai, dilanjutkan dengan menyusun materi edukasi yang akan di berikan, pembuatan poster mengenai rabies, serta persiapan alat dan perlengkapan yang akan digunakan untuk kegiatan. Proses kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian materi secara langsung di depan kelas kepada siswa(i). Kegiatan diawali dengan memberikan *pre-test* mengenai materi yang akan dibawakan untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang materi, kemudian dilanjutkan penyampaian materi menggunakan presentasi *power point* dan video edukasi. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk

memperdalam pemahaman materi. Kegiatan ditutup dengan pengerjaan *post-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa(i) setelah mengikuti edukasi.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan tercapainya jumlah peserta yang mencapai target dengan sasaran sebanyak 106 orang dan peningkatan pengetahuan siswa(i). Peningkatan pengetahuan diukur dari peningkatan rata-rata skor *post-test* dibandingkan *pre-test* dengan skor ambang batas $\geq 4\%$ dari skor *pre-test*. Hasil uji statistik menunjukkan signifikansi ($p < 0.05$), proporsi peserta yang mengalami peningkatan skor *post-test* dibandingkan *pre-test* dengan ambang batas $\geq 30\%$ peserta mengalami peningkatan.

Metode Evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan tentang rabies. Pengetahuan dan kualitas hidup diukur dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa(i) sebelum dan setelah pemaparan materi.

Hasil dan Pembahasan

A. Penyampaian Edukasi Mengenai Rabies

Kegiatan edukasi rabies pertama dilakukan pada tanggal 2 Februari 2024 di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang, dan kegiatan kedua pada tanggal 7 Februari 2024 di UPT SPF SD Negeri Nusa Harapan Permai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai penyakit rabies, termasuk cara penularannya, gejala yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganan pertama jika terjadi gigitan hewan penular rabies.

Edukasi ini diukur menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. *Pre-test* diberikan sebelum sesi edukasi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, sedangkan *post-test* dilakukan setelah sesi edukasi guna menilai efektivitas materi yang telah disampaikan.

Selama sesi edukasi, peserta diberikan penjelasan umum tentang rabies, termasuk ciri-ciri hewan dan manusia yang terinfeksi, serta cara penanganan awal pada kasus gigitan hewan yang berpotensi menularkan rabies. Selain itu, siswa juga diajak menyaksikan video edukasi interaktif mengenai rabies, yang dirancang untuk menarik perhatian dan membantu mereka memahami materi secara lebih efektif.

Setelah pemaparan materi, diadakan sesi diskusi interaktif di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait rabies. Kegiatan ini diakhiri dengan pengisian *post-test* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan siswa. Metode penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan presentasi PowerPoint dan video edukasi, yang dirancang agar lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar serta meningkatkan pemahaman mereka tentang rabies.

Penyampaian materi dalam edukasi rabies dilakukan dengan menggunakan media PowerPoint dan video edukasi animasi. Materi disampaikan dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar, agar mereka lebih mudah menangkap informasi yang diberikan. Selain itu, penyampaian materi juga didukung dengan gambar-gambar informatif, yang membantu siswa memahami konsep rabies dengan lebih jelas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam menerima edukasi dan membuat mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu media yang digunakan adalah video animasi edukatif, yang dirancang khusus untuk anak-anak. Video animasi memiliki daya tarik tersendiri, karena sesuai dengan cara belajar anak yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berbasis visual. Menurut Muzammil dkk. (2021), penggunaan animasi dalam pembelajaran kesehatan dapat membantu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep penyakit dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Edukasi Rabies

Menurut Ichwan dkk. (2016), metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam penyuluhan kesehatan anak sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tanpa mengurangi substansi informasi yang ingin disampaikan. Hal ini didukung oleh penelitian Sarimin dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penyampaian materi kepada anak-anak harus menggunakan metode yang menyenangkan, seperti permainan edukatif, video interaktif, lagu, maupun gerakan, agar lebih efektif dan berpengaruh terhadap pola pikir mereka di masa depan.

B. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan edukasi rabies pertama dilakukan pada tanggal 2 Februari 2024 dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang dan yang kedua pada tanggal 7 Februari 2024 di UPT SPF SD Negeri Nusa Harapan Permai. Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 106 siswa yang mendapatkan edukasi penyakit rabies dan cara penanganannya di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang dan UPT SPF SD Negeri Nusa Harapan Permai, terdiri dari 57% laki-laki dan 43% perempuan.

Tabel 1. Data Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin pada kegiatan Edukasi Kenali dan Cegah Bahaya Rabies pada Siswa(i) SD kelurahan Katimbang

Jenis Kelamin	N	%
Laki laki	61	57%
Perempuan	45	43%
Total	106	100%

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa(i) sebelum mengikuti kegiatan ini adalah 86,339 dengan standar deviasi 15,6146 dan rata-rata pengetahuan siswa(i) setelah menerima materi adalah 90,016 dengan standar deviasi 11,3517 dengan hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* = 0.004 < 0.05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara *pre test* dan *post test* setelah diberikan edukasi mengenai penyakit rabies.

Pada tabel 3, dapat dilihat gambaran pengetahuan siswa(i) terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai penyakit rabies dengan media *power point* dan video edukasi melalui penyampaian secara langsung. Terdapat 57 siswa(i) dari 106 peserta yang memiliki perbedaan pada nilai *pre test* dan *post test*.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Pengetahuan siswa(i) pada Edukasi Terkait Kenali dan Cegah Bahaya Rabies pada Siswa(i) SD kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar

Pengetahuan	N	Mean	Std.Dev	Min	Max	P-Value
Pre Test	106	86,399	15,6146	16,67	100,00	0,004
Post Test	106	90,016	11,3517	41,67	100,00	

Dari edukasi yang dilakukan sebanyak 31 jumlah siswa(i) mengalami peningkatan nilai sedangkan sebanyak 18 jumlah siswa(i) mengalami penurunan nilai. Berdasarkan hasil *pre-post* yang didapat dari kegiatan ini, didapatkan tingkat pengetahuan siswa(i) mengalami perbedaan dari nilai sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi mengenai rabies.

Tabel 3. Wilcoxon Signed Rank Test

		N	Mean	P-Value
<i>Post Test – Pre Test</i>	<i>Negative Ranks (Post Test < Pre Test)</i>	18	19,50	0,008
	<i>Positive Ranks (Post Test > Pre Test)</i>	31	28,19	
	<i>Ties (Post Test = Pre Test)</i>	57		
	Total	106		



Gambar 2. Sesi diskusi bersama siswa(i) setelah penyampaian materi

Setelah dilakukannya pemberian edukasi mengenai penyakit rabies, siswa(i) diberikan kesempatan untuk melakukan review ulang terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih mendalam serta memastikan bahwa mereka benar-benar memahami konsep rabies, cara penularannya, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan.

Dalam sesi diskusi, para siswa diberikan sejumlah pertanyaan seputar gejala rabies pada manusia dan hewan, serta langkah-langkah pertolongan pertama yang perlu dilakukan jika digigit oleh hewan yang dicurigai mengidap rabies. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjawab pertanyaan serta aktif terlibat dalam sesi tanya jawab. Kegiatan ini tidak hanya membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Edukasi rabies ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak sekolah dasar mengenai bahaya rabies dan mendorong mereka untuk menerapkan perilaku pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, edukasi ini juga bertujuan untuk mengajarkan siswa mengenai tanggung jawab terhadap hewan peliharaan agar tidak menularkan rabies kepada manusia.

Menurut Pancar dkk. (2023), tingginya tingkat pengetahuan seseorang mengenai rabies, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran dan antusiasme dalam melakukan pencegahan serta pengendalian penyakit ini. Oleh karena itu, edukasi tentang rabies perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dapat melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan.

Tingginya angka kematian akibat rabies masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah dengan tingkat kesadaran yang rendah terhadap penyakit ini. Anak-anak sering kali bermain dengan hewan peliharaan tanpa memperhatikan risiko gigitan hewan penular rabies, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka terinfeksi. Selain itu, banyak masyarakat yang tidak segera mencari pertolongan medis setelah digigit oleh hewan, yang memperburuk kondisi pasien karena rabies memiliki tingkat kematian hampir 100% setelah gejala klinis muncul.

Menurut Hidayati dkk. (2019), salah cara dalam pencegahan rabies adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai bahayanya rabies. Penelitian lain oleh Wicaksono dkk. (2018) juga mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik memiliki kaitan erat dengan sikap positif terhadap upaya pencegahan rabies. Individu yang memperoleh informasi yang cukup, baik melalui kegiatan penyuluhan maupun media edukatif lainnya, cenderung lebih memahami pentingnya langkah-langkah pencegahan dan vaksinasi.

Murtini dkk. (2022) juga menekankan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik pula kesadaran mereka dalam mencegah agar penyakit rabies tidak terjadi. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang inovatif dan menarik perlu terus dikembangkan, agar masyarakat lebih memahami bahaya rabies serta dapat menerapkan tindakan pencegahan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi *power point* dan penampilan video edukasi rabies dalam upaya peningkatan pengetahuan siswa terhadap penyakit rabies di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang dan UPT SPF SD Negeri Nusa Harapan Permai menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukannya edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PK Angkatan Ke-64 Universitas Hasanuddin di Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dalam perlaksanaanya terkait kerja sama Mahasiswa KKN-PK Angkatan ke-64 Universitas Hasanuddin dengan pihak UPT SPF SD Negeri Paccerakkang dan UPT SPF SD Negeri Nusa Harapan Permai. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini, upaya pencegahan dan penanganan kasus rabies di Kelurahan Katimbang mengalami peningkatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Universitas Hasanuddin yang telah mendukung kegiatan kuliah kerja nyata ini. Selain itu, ucapan terimakasih diberikan kepada mitra pengabdian ini yaitu pihak UPT SPF SD Negeri Paccerakkang dan UPT SPF SD Negeri Nusa Harapan Permai. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada supervisor yang telah membantu lancarnya kegiatan kuliah kerja nyata ini. Serta kepada Kepala Lurah Katimbang dan Staf Kelurahan serta Puskesmas Paccerakkang yang telah membantu kami selama kegiatan kuliah kerja nyata ini.

Referensi

Dutta, T. K. (2016). Rabies: An overview. *International Journal of Advanced Medical and Health Research*, 2(1): 39-44.

DOI: [10.4103/2349-4220.147998](https://doi.org/10.4103/2349-4220.147998)

Jurnal Panrita Abdi, Juli 2025, Volume 9, Issue 3.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

- Foeh, N. D., Gelolodo, M. A., Toha, L., Laut, M., Sau, A., Baru, M., & Dede, M. (2024). Tanggap rabies tepat dan cepat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 638-646.
DOI: [10.33474/jp2m.v5i3.21885](https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21885)
- Hidayati, F., Sudarnika, E., Latif, H., Lukman, D. W., Ridwan, Y., Zahid, A., & Wicaksono, A. (2019). Intervensi penyuluhan dengan metode ceramah dan buzz untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam pengendalian rabies di Kabupaten Sukabumi (in Bahasa). *Jurnal Penyuluhan*, 15, 65-74.
DOI: <https://doi.org/10.25015/15201920979>
- Ichwan, M., Yuniar, N., & Erawan, P. E. M. (2016). Efektifitas Metode Permainan Edukatif PAPEDA terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan untuk Pencegahan Kejadian Diare pada Murid Kelas V SDN 14 Poasia di Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2016. Kendari: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
DOI: [10.37887/jimkesmas.v1i3.1233](https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v1i3.1233)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Hingga April 2023 ada 11 Kasus Kematian Karena Rabies, Segera ke Faskes jika Digigit Anjing. [Internet]. [dapat diakses di <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230602/3343156/hingga-april-2023-ada-11-kasus-kematian-karena-rabies-segera-ke-faskes-jika-digigit-anjing/>].
- Maharani, S. A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Efektivitas Vaksin Antirabies pada Manusia dan Cara Pemberantasan Kasus Rabies yang ada di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 473-479.
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684314>
- Murtini, Kassaming, Rustam, H. K., & Sudirman. (2022). Peninjauan Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan Terhadap Penyakit Rabies di Soppeng. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 12(2), 52-60.
DOI: <https://doi.org/10.47701/infokes.v12i2.1972>
- Muzammil, W., Zahra, A., & Oktavia, Y. (2021). Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Biota Laut Dilindungi di Kepulauan Riau Melalui Media Buku Saku dan Video. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(3), 356-364.
DOI: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/11188/6852>
- Nugraha, E. Y., Batan, I. W., & Kardenia, I. M. (2017). Sistem Pemeliharaan Anjing dan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Penyakit Rabies di Kabupaten Bangli, Bali. *Jurnal Veteriner*, 18(2), 274-282.
DOI: <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2017.18.2.274>
- Pancar, F. M. M., Libriani, R., Yaddi, Y., Prasanjaya, P. N., Dhian, P., Qurniawati, Q. & Aprilia, T. (2023). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Vaksinasi Rabies Hewan Kesayangan pada Hari Rabies Sedunia di Kota Kendari Menuju Indonesia Bebas Penyakit Rabies 2030. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 845-850.
DOI: <https://doi.org/10.54082/jamsi.757>
- Rismayanti, I. D. A., Sundayana, I. M., Antariksawan, I. W. Marthasari, N. K. P., & Astriani, N. M. D. Y. (2024). Pengabdian Masyarakat Tentang Bahaya Rabies Melalui Media Komunikasi Informasi Dan Edukasi Pada Masyarakat Desa Bungkulun Singaraja Bali. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 171-177.
DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12527>
- Sarimin, D. S., Wenas, G., Ransun, D., Rondonuwu, R. H. S., Pesak, E., & Dompas, R. (2022). Permainan Golden Dorce Ran sun Rabies Card untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak tentang Rabies. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"*, 13(1), 247-250.
DOI: [http://dx.doi.org/10.33846/sf13147](https://dx.doi.org/10.33846/sf13147)
- Syahfitri, R. I. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan Penyakit Rabies. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 49-53.
DOI: <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.310>
- Wicaksono, A., Ilyas, A. Z., Sudarnika, E., Lukman, D. W., & Ridwan, Y. (2018). Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemilik Anjing Terkait Rabies di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Veteriner*, 19(2), 230-241.
DOI: <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2018.19.2.230>
- Yousaf, M. Z., Ashfaq, U. A., Zia, S., Khan, M. R., & Khan, S. (2012). Rabies Moleculer Virology, Diagnosis, Prevention and Treatment. *Virology Journal*, 9(50), 1-5.

DOI: <https://doi.org/10.1186/1743-422X-9-50>

Yulianita, N. L. P., Adisanjaya, N. N., & Wasita, R. R. (2023). Pemetaan Faktor Risiko Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies Pada Manusia Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Buleleng Pada Tahun 2021. *Healthy Tadulako Journal*, 9(1), 1-9.

DOI: <http://repository.undhirabali.ac.id/2672>

Penulis:

Maghfira Meyghafary Annhariza Dawa, Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: dawamma20c@unhas.ac.id

Dita Natasya, Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: natasyad21n@med.unhas.ac.id

Muhamas Gilang Ramadhan Tunggeng, Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: tunggengmgr20n@med.unhas.ac.id

Nur Isra Nopianti, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: nopiantini19c@med.unhas.ac.id

Pahdila Rezki Annisa, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: annisapr18c@med.unhas.ac.id

Nuurhidayat Jafar, Program Studi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: nuurhidayat@unhas.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Dawa, M. M. D., Natasya, D., Tunggeng, M. G. R., Nopianti, N. I., Annisa, P. R., & Jafar, N. (2025). Edukasi Kenali dan Cegah Bahaya Rabies Pada Siswa(i) di Sekolah Dasar Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(3), 703-711.